

## **PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY DENGAN TIPE THINK PAIR SHARE**

(Studi Eksperimen Mata Pelajaran Agama Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran)

**Yayat Hidayat** STITNU Al-Farabi Pangandaran  
Email: yayathidayat512@yahoo.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pada Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran bahwa Pembelajaran masih bersifat teacher centered, kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, pada umumnya siswa bersikap pasif serta takut atau malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran, belum optimalnya penggunaan metode active learning tipe course review horay, dan belum optimalnya penggunaan metode active learning tipe think pairs share. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari, mengetahui, dan menganalisis: (1) Peningkatan hasil belajar siswa (Pretest dan Posttest) dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe course review horay pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. (2) Peningkatan hasil belajar siswa (Pretest dan Posttest) dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe think pair share pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. (3) Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe course review horay dengan tipe think pair share pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. "Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan setelah diterapkan model pembelajaran active learning tipe course review horay dengan nilai rata-rata posttest sebesar 77,39 dan nilai pretest sebesar 66,9 dengan nilai N-Gain sebesar 0,33 berdasarkan tabel. 3.16. dalam kategori sedang. (2) Siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan setelah diterapkan model pembelajaran active learning tipe think pair share dengan nilai rata-rata posttest sebesar 65,65 dan nilai pretest sebesar 76,09 dengan nilai N-Gain sebesar 0,33 berdasarkan tabel. 3.16. dalam kategori sedang. (3) Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,054 > 1,721$ ), artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe course review horay dengan tipe think pair share pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran, karena pengaruhnya signifikan.*

*Kata Kunci : Model Pembelajaran Active Learning Tipe Course Review Horay Dengan Tipe Think Pair Share*

### **Abstract**

*This research is motivated by the fact that in Class VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran that Learning is still teacher centered, lack of student involvement during the learning process, students generally act passively and are afraid or embarrassed to ask questions when*

---

*experiencing difficulties in learning, not optimal use of the active method learning type course review horay, and not yet optimal use of active learning methods think pairs share type. The purpose of this study was to study, find out, and analyze: (1) Improvement of student learning outcomes (Pretest and Posttest) using the active learning model type course review horay in Islamic Religious Education Class VIII Middle School Plus Ma'arif NU Pangandaran. (2) Improving student learning outcomes (Pretest and Posttest) by using active learning learning models think pair share type in Islamic Religious Education Subjects Class VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. (3) Differences in student learning outcomes by using the active learning model review course type horay with the type of think pair share in Islamic Religious Education Subjects Class VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. The research method used is experiment. "Experimental research can be interpreted as a research method used to look for the effect of certain treatments on other variables under tightly controlled conditions. The results showed that (1) Students had increased knowledge after applying an active learning type course review horay model with an average posttest score of 77.39 and a pretest value of 66.9 with an N-Gain value of 0.33 based on the table. 3.16. in the medium category. (2) Students have experienced an increase in knowledge after applying the active learning learning model think pair share with an average posttest score of 65.65 and a pretest value of 76.09 with an N-Gain value of 0.33 based on the table. 3.16. in the medium category. (3) The test results are known that the value of t arithmetic is greater than t table ( $2.054 > 1.721$ ), meaning that there are differences in student learning outcomes using active learning models type course review horay with the type of think pair share in Islamic Religious Education Subjects Describe Consuming Halal Food and Beverages and Stay Away from the Unlawful Class VIII of SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran, because of their significant influence.*

**Keywords:** *Active Learning Model Of Course Review Horay Learning Using Think Pair Share Type*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Huda menyatakan bahwa “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.<sup>1</sup>

Majid menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan empati toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.<sup>2</sup>

Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi. Sejalan dengan hal tersebut dalam pembelajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk itu, proses pembelajaran harus direncanakan dengan memperhatikan komponen pendukung pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat bahan kajian yang dipergunakan untuk kelancaran suatu pembelajaran tersebut. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Atau PAI ini hanya dalam tataran amali bukan filosofis.

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 2.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 21.

---

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>3</sup>

Hasil penelitian awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dapat digambarkan proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil dan aktivitas belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS hasil UTS Semester II. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester II siswa Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran sebagai berikut:

**Tabel. A.1.**

**Hasil Ujian Tengah Semester II Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran**

Kelas	KKM	Nilai		Rata-rata
		>75	<75	
VIIIA	75	17	6	78,13
VIIIB	75	13	10	76,91
VIIIC	75	12	11	75,87

**Sumber : Laporan Nilai Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran**

Berdasarkan tabel A.1. hasil ujian tengah semester II Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dapat diketahui pada Kelas VIII A yang mendapatkan nilai >75 sebanyak 17 orang atau (73,91%) dan yang mendapatkan <75 sebanyak 6 orang atau (26,09%), Kelas VIII B yang mendapatkan nilai >75 sebanyak 13 orang atau (56,52%) dan yang mendapatkan <75 sebanyak 10 orang atau (43,48%) dan Kelas VIIIC yang mendapatkan nilai >75 sebanyak 12 orang atau (52,17%) dan yang mendapatkan <75 sebanyak 11 orang atau (47,83%).

Dengan demikian dari kelas VIII A-C masih terdapat siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai UTS tertinggi 85 dan Nilai terendah 55, sedangkan aktivitas belajar siswa masih rendah yang dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang kurang, seperti melaksanakan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran, bercanda dan mengobrol diluar materi pembelajaran yang dapat mengganggu proses pembelajaran, selain hal tersebut minat belajar yang dimiliki siswa yang kurang, karena anggapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membosankan dengan materi yang luas dan bersifat menghafal menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas serta ditambah kurangnya pemanfaatan media yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan administrasi nilai-nilai siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rata-rata angka ini masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga karena metode pembelajaran masih konvensional sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mendominasi (*teacher centered*) sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, pada umumnya siswa bersikap pasif serta takut atau malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran.

Berpijak dari permasalahan di atas, untuk meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diperlukan upaya yang bersifat inovatif terkait dengan karakteristik anak didik dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 21.

memilih model pembelajaran kooperatif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan ialah perbandingan tidak berkorelasi karena model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan ialah model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dan tipe *think pairs share*.

Metode *active learning tipe course review horay* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerjasama secara kelompok, selain itu dengan metode ini akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Siswa di tuntut untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi dan menjawab persoalan dengan cepat dan tepat agar kelompok dapat memenangkan kompetisi. Dengan ini maka siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun model kooperatif tipe *think pairs share* (TPS) menurut Huda merupakan model pembelajaran yang di kembangkan oleh Frank Lyman, yang memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.<sup>4</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen. “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat” (Sugiyono, 2014:7).

Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini peneliti tidak mengelompokkan secara random, dikarenakan sudah ada pembagian rombel pada Kelas VIII SMP Plus Ma’arif NU Pangandaran.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar Peserta Didik (*Pretest* dan *Posttest*) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma’arif NU Pangandaran

Hasil belajar peserta didik (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma’arif NU Pangandaran adalah meningkat dengan hasil rata-rata *posttest* yaitu 77,39. Ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa dengan peningkatan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huda menyatakan bahwa “*course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai”.<sup>5</sup> Suasana kelas yang seperti ini akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyidin (2016) yang meneliti Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa

<sup>4</sup> Mifhatul Huda, Op.Cit, hlm. 206.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 229-230.

yang menerapkan model *cooperative tipe course review horay* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 74,67 yang mengalami peningkatan dari nilai *pretest* yaitu 61,63.

Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* juga merupakan salah satu alasan dipilihnya model pembelajaran tersebut untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkembang di dalam kelas karena memiliki kekhasan tertentu.

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa belajar secara berkelompok dengan menyenangkan. Keunggulan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yaitu Pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menenggangkan. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menguji pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawaban dari beberapa soal yang dibaca secara acak oleh guru. Kelompok siswa yang dapat menjawab dengan benar maka mereka berteriak atau yel-yel yang sudah disepakati dengan kelompok.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sedang hasil belajar peserta didik (*Pretest* dan *Posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dengan nilai N-Gain 0,33.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik (*Pretest* dan *Posttest*) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran**

Hasil belajar peserta didik (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran adalah meningkat dengan hasil rata-rat *posttes* yaitu 76,09 yang lebih tinggi dari hasil *pretest*. Ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa dengan peningkatan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huda menyatakan bahwa: Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor yang efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T Ridanti (2017) yang meneliti tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-5 SMPN 2 Babalan Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*) Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, sebelum adanya penerapan model pembelajaran TPS nilai rata-rata kelas siswa adalah 66,20 tetapi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS nilai rata-rata kelas siswa menjadi 69,33 pada siklus I dan 76,73 pada siklus II. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 3,13 dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif TPS.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif terjadi karena diterapkannya model pembelajaran TPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor *pertama*, *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunter yang menyatakan bahwa *Think Pair Share*

---

<sup>6</sup> Loc.Cit

---

dapat meningkatkan partisipasi dan meningkatkan banyak informasi yang dapat diingat siswa.<sup>7</sup> Melalui TPS siswa saling belajar dan berupaya bertukar pikiran dan rasa percaya diri sebelum mengemukakan idenya ke kelompok yang lebih besar. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena mereka sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.

Faktor *kedua*, *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Mampu menjunjung akuntabilitas individu karena mereka saling berbagi ide dalam kelompok maupun antar kelompok atau seluruh kelas. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

Faktor *ketiga*, dalam proses pembelajaran TPS bersifat *student-centered*. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari tahu sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan melalui tim belajar dengan cara berpasangan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model TPS, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menyajikan masalah-masalah yang menantang bagi siswa melalui pemberian lembar masalah yang dikerjakan pada masing-masing kelompok, sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk memecahkannya.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sedang hasil belajar peserta didik (*Pretest* dan *Posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dengan nilai N-Gain 0,30.

### 3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Course Review Horay* dengan *Tipe Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 mempunyai skor rata-rata sebesar 77,39 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan skor rata-rata sebesar 76,09. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil *Post Test* mata pelajaran PAI pada siswa yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen 1) dengan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dengan siswa yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen 2) dengan model pembelajaran *active learning tipe think pair share*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,054 > 1,721$ ). Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dengan *tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huda bahwa: Adanya peningkatan kesatuan kelompok, tingkah laku bekerjasama dan relasi antar kelompok melalui prosedur pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif seperti *active learning tipe course review horay* (CRH) dan *tipe think pairs share* (TPS) akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 207.

melalui lingkungan kompetitif individu. Artinya dengan adanya model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyidin (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan menggunakan metode *Course Review Horay* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t data *post-test* siswa sebesar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,197 > 2,054$ . Selain itu model CRH dapat membuat siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian lain yang hampir sama pernah dilakukan oleh T Ridanti (2017) yang meneliti tentang meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-5 SMPN 2 Babalan Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*) Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diketahui berdasarkan nilai rata-rata siswa, sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) nilai rata-rata kelas siswa adalah 66,20 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,33 dan pada siklus II rata-rata 76,73.

Peneliti selanjutnya adalah Dyah Ayu Nur (2015) yang meneliti tentang Komparasi Metode *Team Group Tournament* (TGT) dan Metode *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri Kebakkramat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan penggunaan metode TGT dan metode TPS terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas IX IPS SMP Negeri Kebakkramat. Nilai rata-rata kelas metode TPS lebih tinggi daripada kelas metode TGT.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berbunyi terdapat terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dengan *tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu “terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dengan *tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran”. Hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran lebih baik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *active learning tipe think pair share*.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pada tujuan penelitian dengan merujuk pada deskripsi dan pembahasan hasil dari penelitian, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik (*Pretest* dan *Posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dengan kategori sedang.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 111.

---

2. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik (*Pretest* dan *Posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran dengan kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* dengan *tipe think pair share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mendeskripsikan Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Kelas VIII SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran". Dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *active learning tipe course review horay* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *active learning tipe think pair share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
  - [2]Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
  - [3]Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
  - [4]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
  - [5]Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
  - [6]Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
  - [7]Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
  - [8]Rasyidin, dkk. 2016. *Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5. No.1. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13209>) diakses 9 September 2017.
  - [9]T Ridanti. 2017. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-5 SMPN 2 Babalan Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terpadu SEJ : School Education Journal PGSD FIP UNIMED*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/6857>) diakses 9 September 2017.
  - [10]Dyah Ayu Nur. 2015. *Komparasi Metode Team Group Tournament (TGT) dan Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri Kebakkramat*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. (<https://eprints.uns.ac.id/22767>) diakses 9 September 2017.
-